

# VITALITAS MASYARAKAT LOKAL DALAM KONSERVASI BUDAYA DAN LINGKUNGAN MENYONGSONG PENGEMBANGAN BUKIT OLLON SEBAGAI DESTINASI WISATA UNGGULAN TANA TORAJA

*Vitality of Local Communities in Cultural and Environmental Conservation Towards the Development of Bukit Ollon as A Leading Touristic Destination in Tana Toraja*

Ineng Friska Limbu<sup>1</sup>, Rudolfo Sonde<sup>1</sup>, Lady Sanderan<sup>1</sup>, Nur Ifita<sup>2</sup>, Suhasman<sup>1</sup>✉

<sup>1</sup>Study Program of Forestry, Faculty of Forestry, Hasanuddin University, Indonesia

<sup>2</sup>Study Program of Anthropology, Faculty of Social and Political Science, Hasanuddin University, Indonesia

✉corresponding author: [suhasman@yahoo.com](mailto:suhasman@yahoo.com)

## ABSTRAK

Bukit Ollon yang terletak di Dusun Ollon, Kecamatan Bonggakaradeng, Kabupaten Tana Toraja. Sebagaimana Pariwisata Toraja dikenal dengan panoramanya yang indah, di mana Pesona keindahan alam Bukit Ollon yang berpadu dengan keunikan budaya masyarakat setempat menjadi nilai unggul bagi Dusun Ollon. Daerah ini ditaksir dapat memberikan pemasukan yang tinggi untuk pariwisata Tana toraja. Melihat keunggulan tersebut, dilakukan penelitian terkait vitalitas budaya dari masyarakat Dusun Ollon dan strategi masyarakat menanggapi potensi degradasi lingkungan yang akan terjadi di Dusun Ollon maupun pada Bukit Ollon akibat peningkatan jumlah wisatawan di masa yang akan datang. Metode yang diterapkan yaitu metode *in-depth interview* serta hasil pengamatan visual yang ada di lapangan, dengan tetap menjalankan protokol kesehatan yang ketat. Hasil penelitian menemukan bahwa vitalitas budaya yang ada di Dusun Ollon saat ini tergolong tinggi. Tingkat degradasi yang terdapat di lingkungan Dusun Ollon tergolong rendah. Masyarakat Ollon dapat bertahan dengan budayanya yang unik, bahkan fakta yang ditemukan masih terdapat peninggalan budaya nenek moyang seperti Liang Saratu' yang tetap dijaga namun jarang dikunjungi. Dengan terbukanya pintu pariwisata di Dusun Ollon menjadi wisata unggulan, seluruh masyarakat sudah siap mengantisipasi terjadinya degradasi.

Kata kunci: Budaya; Degradasi; Konservasi; Lingkungan; Pariwisata

## ABSTRACT

Ollon Hill is located in Ollon Hamlet, Bonggakaradeng District, Tana Toraja Regency. Tana Toraja tourism is known for its beautiful panorama, where the charm of the natural beauty of Bukit Ollon combined with the uniqueness of the local culture is a superior value for Ollon Hamlet. It is estimated to provide high income for Tana Toraja tourism. Seeing these advantages, research was conducted related to the cultural vitality of the Ollon Hamlet community and its strategy to respond to the potential environmental degradation that might occur due to increasing tourist number in the future. The method applied is the *in-depth interview* and visual observations in the field. Strict health protocol was implemented during the study. The results found that the cultural vitality of Ollon Hamlet is high. The level of degradation found in the Ollon Hamlet environment is low. The Ollon community could survive with its unique culture. There are cultural relics of ancestors such as Liang Saratu' that are still maintained but rarely visited. Despite the potential degradation, the upcoming tourism opportunity in Ollon Hamlet would be anticipated by the whole community.

Keywords: Conservation; Culture; Degradation; Environment; Tourism

## A. PENDAHULUAN

Kebudayaan adalah serangkaian pemahaman dan kesadaran yang sedang dikonstruksi yang dipakai anggota-anggota masyarakat untuk menginterpretasi dunia sekelilingnya. Hal ini semacam alat atau serangkaian skenario yang anggota-anggota masyarakat pakai untuk melaksanakan kehidupan sehari-harinya. Setiap kebudayaan bersifat kompleks. Kompleksitas kebudayaan dapat dilihat dalam hal-hal berikut ini. Setiap kebudayaan terdiri atas lapisan-lapisan yang dibedakan ke dalam tiga sistem yang saling berhubungan, yaitu 1) sistem pengetahuan dan kepercayaan, 2) sistem nilai dan sistem makna, serta 3) sistem perilaku sebagai perwujudan pengetahuan dan nilai. Tana Toraja dikenal sebagai daerah yang memiliki beragam keunikan warisan budaya yang sangat tinggi. Warisan budaya dari Tana Toraja berhasil menjadi sebuah bagian dari kegiatan pariwisata yang menjadikannya sebagai salah satu daya tarik destinasi pariwisata maupun kegiatan edukasi bagi masyarakat Indonesia maupun mancanegara ketika mengunjungi Sulawesi Selatan (Sandarupa, 2014).

Pariwisata memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui beberapa jalur. Pertama, sektor pariwisata sebagai penghasil devisa untuk memperoleh barang modal yang digunakan dalam proses produksi. Kedua, pengembangan pariwisata menstimulus investasi dibidang infrastruktur. Ketiga, pengembangan sektor pariwisata mendorong pengembangan sektor-sektor ekonomi yang lainnya melalui *direct*, *indirect*, dan *induced effect*. Keempat, pariwisata ikut berkontribusi dalam peningkatan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan. Kelima, pariwisata menyebabkan *positive economies of scale*. Pariwisata juga merupakan faktor penting dalam penyebaran *technical knowledge*, mendorong *research and development*, dan akumulasi modal manusia (Yakup, 2019).

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja di dalam buku Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) tahun 2011-2031 Kabupaten Tana Toraja membagi objek wisata yang ada di Tana Toraja menjadi empat utama, yakni objek wisata alam, sejarah, seni dan budaya, serta objek wisata agro. Pendapatan daerah, yaitu dana yang digunakan untuk membiayai pembangunan daerah yang, tidak cukup memberi sumbangan bagi kemajuan daerah, sehingga mengharuskan pemerintah daerah terus mengembangkan dan meningkatkan pendapatan daerah khususnya sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Kristianti & Bala, 2019). Menurut penjelasan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, sumber PAD yang dimaksudkan adalah hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengolahan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain. Sumber PAD yang sah bermaksud untuk memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk meningkatkan pendapatan yang akan digunakan oleh pemerintah dalam hal otonomi daerah demi mewujudkan asas desentralisasi.

Bukit Ollon yang terletak di Dusun Ollon, Kecamatan Bonggakaradeng, Kabupaten Tana merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di Tana Toraja. Pemandangan bukitnya yang indah serta keunikan budayanya membuat Bukit Ollon menjadi tempat yang dicari oleh para wisatawan. Pemerintah telah mencanangkan Bukit Ollon menjadi salah satu objek wisata unggulan Tana Toraja. Hal ini dapat dilihat dengan pembukaan jalan dan pemasokan listrik ke dalam Dusun Ollon. Pariwisata alam dan budaya akan menunjang perekonomian penduduk setempat. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pariwisata dapat memberi pengaruh yang buruk pada kebudayaan dan lingkungan setempat. Regulasi yang buruk serta kurangnya konservasi terhadap alam dan budaya setempat akan merusak bahkan dapat menghilangkan pariwisata tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi vitalitas budaya serta risiko degradasi lingkungan Dusun Ollon saat ini guna mempersiapkan Bukit Ollon menjadi wisata unggulan Tana Toraja.

## B. METODE

Pengumpulan data di lapangan meliputi data sosial budaya masyarakat dan data kondisi biofisik Dusun Ollon. Pengumpulan data sosial budaya dilakukan dengan metode *in-depth interview* dengan menerapkan protokol kesehatan. Metode *in-depth interview* (wawancara mendalam) digunakan untuk melihat respon masyarakat mengenai budaya sekitar untuk mendapatkan data vitalitas budaya masyarakat Dusun Ollon. Untuk mengevaluasi risiko degradasi lingkungan, dilakukan observasi lingkungan terkait kondisi biofisik wilayah, baik menggunakan *drone* atau pengamatan secara langsung. Tim peneliti mengamati kondisi sungai, kondisi bukit, cuaca dan suhu, jenis vegetasi serta pengolahan sampah Dusun Ollon. Data-data yang didapatkan direduksi serta ditabulasi sehingga data-data yang tidak relevan dapat dihilangkan dan menjadi runut sehingga menjadi acuan bagi pemerintah untuk mengembangkan wisata Bukit Ollon menjadi lebih baik lagi. Untuk merumuskan strategi konservasi budaya dan lingkungan Dusun Ollon, maka hasil-hasil yang diperoleh dari analisis sosial budaya masyarakat dan observasi lingkungan digunakan sebagai rujukan. Data daring yang diambil oleh peneliti berupa diskusi virtual melalui aplikasi Zoom Meeting bersama dengan dosen pendamping serta wawancara dengan Kepala Camat Bonggakaradeng melalui telepon seluler.

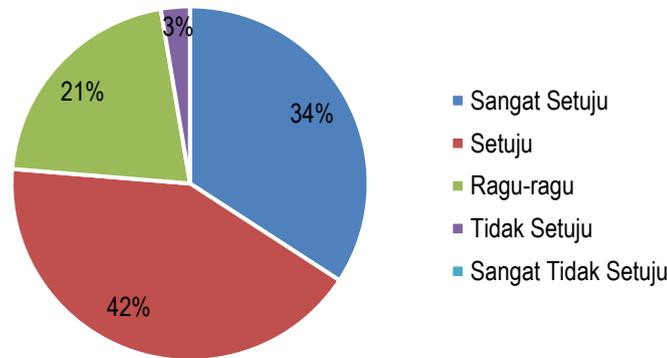
## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Dusun Ollon

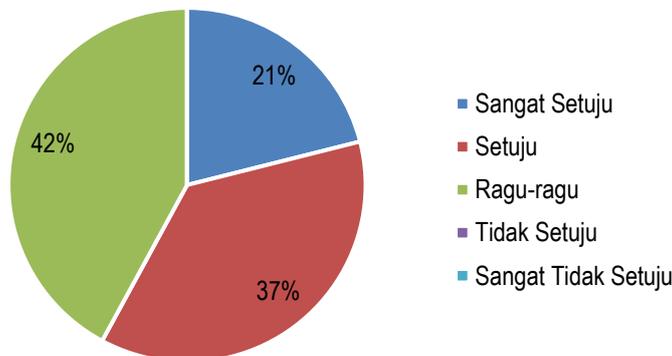
Dusun Ollon merupakan sebuah dusun yang berada pada Kecamatan Bongkaradeng, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan. Jarak Kota Makale ke Dusun Ollon adalah sekitar 41 KM yang dapat ditempuh dua jam perjalanan menggunakan kendaraan roda dua. Akses jalan telah terbuka walaupun ada sebagian jalan baru mengalami pengerasan jalan. Pasokan listrik dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) telah masuk pada tahun 2020 namun masih ada beberapa rumah yang belum mendapat pasokan listrik. Berdasarkan data terbaru tahun 2021 yang dicatat pada Kantor Lembang Bau, Dusun ollon pada dua bagian RT yakni; RT To'Bila dan RT Ollon tersebut, dihuni 40 kepala keluarga, yang terdiri dari 38 rumah. Sebagian besar penduduk Dusun Ollon bekerja sebagai petani dan peternak. Rata-rata masyarakat Ollon memiliki Riwayat Pendidikan SD. Terdapat satu sekolah dasar di Ollon dengan jumlah tenaga pendidik enam orang, terdiri dari tiga pegawai negeri dan tiga lainnya masih honorer. Sebagian besar masyarakat Ollon memeluk agama Kristen Protestan. Terdapat satu gereja di Dusun Ollon yang dibangun sejak tahun 2018. Kebudayaan di Ollon memiliki kemiripan dengan kebudayaan Toraja pada umumnya. Adat di Ollon biasa disebut Adat Bau (Ada' Bau). Lingkungan Ollon dapat dikatakan masih asri walaupun telah mengalami banyak degradasi terutama pada wilayah pemukiman dan tempat wisata. Bukit Ollon jarang ditumbuhi pohon, hanya pada daerah sekitar bantaran sungai yang ditumbuhi oleh pohon. Pemerintah telah berupaya melakukan reboisasi pada beberapa titik di Bukit Ollon dan masih berlangsung hingga saat ini.

**Vitalitas Budaya Dusun Ollon**

Dari hasil data yang telah diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa, vitalitas budaya yang ada di Dusun Ollon tergolong tinggi. Hal ini tergambar dari diagram pada Gambar 1-4.



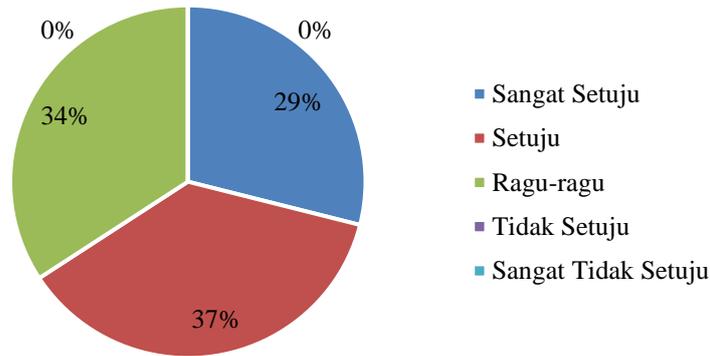
**Gambar 1.** Pendapat responden tentang pentingnya menjunjung tinggi dan mempertahankan budaya adat nenek moyang



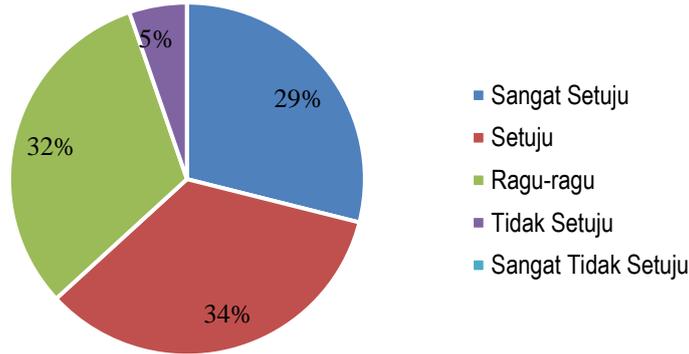
**Gambar 2.** Pendapat responden tentang melanggar ritual akan mendatangkan hal buruk

Data pada gambar 1 menunjukkan bahwa persentase responden yang sangat setuju dan setuju mencapai 76%, sementara hanya 2% responden yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju, sementara sebanyak 21% lainnya ragu-ragu. Data pada gambar 2 menunjukkan bahwa persentase responden yang sangat setuju dan setuju mencapai 58%, dan hanya 0% responden yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju, sementara 42% lainnya ragu-ragu. Sedangkan data pada gambar 3 menunjukkan persentase responden yang sangat setuju dan setuju mencapai 66% dan hanya 0% responden yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju, sementara 34% lainnya ragu-ragu. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat Dusun Ollon masih sangat menjunjung tinggi nilai dan kebudayaan yang mereka pegang hingga saat ini. Sehingga vitalitas budaya Dusun Ollon tergolong tinggi.

Pada gambar 4 menunjukkan bahwa persentase responden mengenai Liang Saratu' itu sendiri yaitu sangat setuju dan setuju mencapai 63% dan hanya 5% responden yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju, sementara 32% lainnya ragu-ragu. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat setempat sangat memperhatikan dan peduli terhadap salah satu peninggalan nenek moyang mereka.



**Gambar 3.** Pendapat responden tentang kewajiban yang harus dilakukan oleh pelanggar aturan



**Gambar 4.** Pendapat Responden terkait persembahan harus diberikan saat akan memasuki atau membersihkan Liang Saratu'

Kondisi budaya masyarakat di suatu wilayah merupakan faktor penting dalam menunjang perkembangan pariwisata. Salah satu daya penarik pariwisata adalah dikembangkannya wisata budaya yang berarti diperlukan kemampuan untuk mengemas berbagai aset budaya yang dimiliki, sehingga dapat memenuhi permintaan pasar pariwisata. Kepedulian masyarakat setempat terhadap perkembangan pariwisata sebagai bagian dari kehidupan masyarakat di daerahnya juga merupakan faktor pendukung. Dalam kondisi sosial budaya masyarakat dapat dilihat dari struktur masyarakat dan keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan. Wisatawan mengunjungi suatu daerah tujuan wisata antara lain didorong oleh keinginan untuk mengenal, mengetahui atau mempelajari kondisi di suatu daerah atau kebudayaan masyarakat di wilayah yang dituju. Selama berada di daerah tujuan wisata, wisatawan pasti akan berinteraksi dengan masyarakat, bukan saja dengan mereka yang secara langsung melayani kebutuhan wisatawan melainkan juga dengan masyarakat secara luas. Selain nilai-nilai dan seni lokal, salah satu modal dasar untuk mengembangkan pariwisata budaya masyarakat adalah pengembangan nilai budaya daerah tersebut. Karena nilai budaya Dusun Ollon ini merupakan isu penting bagi pemerintah untuk mengembangkan bidang pariwisata (Waani, 2016).

### Risiko Degradasi Lingkungan

Hasil observasi lingkungan menyimpulkan bahwa risiko degradasi lingkungan di Dusun Ollon rendah. Sungai yang ada di Dusun Ollon masih tergolong jernih dan dapat digunakan oleh masyarakat untuk kebutuhannya sehari-hari. Terdapat penampungan air untuk menampung air dari sungai yang kemudian disalurkan ke rumah warga masing-masing. Bukit Ollon telah mengalami erosi ringan di beberapa titik. Hal ini disebabkan karena kurangnya pohon di sekitar bukit Ollon untuk menyalurkan air hujan ke dalam tanah. Vegetasi yang ada di bukit Ollon berupa jati (*Tectona grandis*), jati putih (*Gmelina arborea*), johar (*Senna siamea*), benuang (*Octomeles sumatrana*) dan Kesambi (*Schleichera oleosa*). Pada objek wisata Liang Saratu' pernah mengalami longsor sehingga beberapa liang tertutup tanah. Hal ini disebabkan oleh lereng yang curam dan tingginya curah hujan di objek wisata.

Pengelolaan sampah pada wisata Bukit Ollon dapat terbilang baik. Masyarakat dan pemerintah setempat dapat mengelola sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga dengan baik. Terdapat tempat pembuangan sampah di beberapa tempat dan terdapat tempat sampah pada masing-masing rumah tangga. Sampah dikumpulkan pada tempat pembuangan sampah kemudian dibakar secara berkala.

### Rekomendasi Strategi

Adapun rekomendasi peneliti bagi pemerintah setempat yang dibuat berdasarkan data-data yang sudah dikumpulkan yaitu:

1. Perlu dilakukan pertemuan berkala antar masyarakat dan pemangku adat setempat agar nilai-nilai budaya yang ada tidak luntur namun tetap bertahan, sehingga masyarakat mampu menghargai setiap nilai-nilai budaya Toraja.
2. Pelestarian budaya Toraja melalui pagelaran seni tahunan. Diperankan oleh masyarakat lokal maupun masyarakat Toraja yang berada di luar Dusun Ollon. Sehingga wisatawan yang menyaksikan dapat mengetahui aspek filosofi di balik semua ritual yang ada hingga terus eksis dan selalu menjadi daya tarik wisatawan.
3. Penetapan jadwal operasional wisata Bukit Ollon setiap minggunya agar terjadi siklus pemulihan lingkungan yang baik untuk menghindari degradasi. Masyarakat setempat sudah mencoba menerapkan hal tersebut namun terkendala karena jadwal tersebut kurang terpublikasi dan strategi pengelolaan dari segi keamanan belum berjalan secara optimal.
4. Pengelolaan air bersih untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan wisatawan yang berkunjung ke Dusun Ollon.
5. Pemanfaatan aliran sungai sebagai arena arung jeram dan pemantauan kebersihan daerah sekitar sungai yang dikelola oleh masyarakat lokal.
6. Pembatasan area *camp* bagi pengunjung agar area pemantauan keamanan dan kebersihan lingkungan dapat berjalan efisien.
7. Pemberian bibit pertanian yang masih minim di Dusun Ollon untuk dikelola pada masing-masing lahan masyarakat agar wisatawan yang berkunjung dapat menikmati hasil bumi yang ada di Dusun Ollon sehingga dapat mendongkrak perekonomian masyarakat.

#### D. KESIMPULAN

Dusun Ollon adalah warisan pariwisata unggulan untuk Tana Toraja, Sulawesi Selatan. Lanskap alam perbukitan Dusun Ollon yang sangat menarik dan kondisi lingkungan yang masih bersih dari limbah plastik hingga saat ini, memberikan nilai plus yakni kondisi alam sekitar serta budaya lokal yang disebut Ada'Bau. Sehingga membuat Dusun Ollon menjadi sangat unik bagi wisatawan yang akan berkunjung ke Dusun Ollon. Vitalitas budaya yang ada di Dusun Ollon saat ini tergolong tinggi. Masyarakat Ollon masih memegang teguh budaya-budaya dari nenek moyang. Generasi muda yang ada di Dusun Ollon tetap dibekali dengan wejangan dari orang tua untuk tetap memaknai budaya yang ada sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Masyarakat Ollon dapat bertahan dengan budayanya yang unik, dengan tetap menjaga peninggalan budaya nenek moyang yakni, Liang Saratu' yang masih sangat jarang di kunjungi. Tempat ini berpotensi menjadi tempat wisata.

Tingkat degradasi lingkungan Dusun Ollon tergolong rendah. Dengan terbukanya pintu pariwisata di Dusun Ollon menjadi wisata unggulan, seluruh masyarakat sudah siap mengantisipasi terjadinya degradasi. Hal ini terlihat pada pemeliharaan sikap kekeluargaan yang sangat erat dan perancangan aturan dan masukan mengenai operasional pariwisata Bukit Ollon yang akan terbuka nantinya. Masyarakat mendukung adanya rancangan pemerintah yang membuka pariwisata ke Dusun Ollon. Semakin berkembangnya wisata alam di Dusun Ollon akan membuka kesempatan warga untuk menciptakan lapangan kerja, hingga dapat unggul dalam daya jual hasil pertanian.

#### E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dilaksanakan atas dukungan dana dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Hibah Program Kreativitas Mahasiswa Skim PKM Riset Sosial Humaniora. Tim peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan tersebut. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pimpinan Fakultas Kehutanan dan Pimpinan Universitas Hasanuddin, serta masyarakat Dusun Ollon dan Pemerintah Kabupaten Tana Toraja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kristianti, I., Bala, M. (2019). Analisis sektor pariwisata dalam pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Akuntansi*, 19 (1), 35-45. Retrieved from <http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/akun/article/view/1690/1770>.
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tana Toraja 2011-2013.
- Sandarupa, S. (2014). Kebudayaan toraja modal bangsa, milik dunia. *Jurnal Sosiohumaniora*, 16 (1), 1-9. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v16i1.5678>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah.
- Waani, H. F. (2016). Sosial budaya dalam pengembangan pariwisata di kelurahan bunaken kecamatan bunaken. *Jurnal Acta Diurna*, 5 (2), 1-9. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/12209>.
- Yakup, A. P. (2019). *Pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia*. Surabaya, Indonesia: Universitas Airlangga.